

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 BOYOLANGU

Khoirunnisya<sup>1\*</sup>, Nailariza Umami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pogram Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora,

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Corresponding Author's e-mail : [nisyak817@gmail.com](mailto:nisyak817@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [umaminailariza@gmail.com](mailto:umaminailariza@gmail.com)<sup>2</sup>

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 8 August 2023

Page: 879-883

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.769>

#### Article History:

Received: July, 29 2023

Revised: August, 07 2023

Accepted: August, 09 2023

**Abstract** : Learning methods in the world of education have the goal of facilitating the process and achieving maximum learning goals. The roles of the teacher in providing appropriate learning methods will help students to have active abilities in physical and non-physical activities. Discovery learning (DL) methods in one of the methods that can be used by teachers. The purpose of this study was to determine the average difference in activity between discovery learning methods (DL). In this study, a quantitative experimental approach was used with the independent samples t test using the posttest only control design experimental research. The population used was all 8 grade students of Boyolangu 1 public middle school with a total of 429 students. The sample consisted of 2 classes, namely class 8K as an experimental class with a total of 39 students and class 8I as a control class with a total of 39 students. The sampling techniques used is simple random sampling. Data collection technique using posttest. From the results of data analysis, it is evident that  $sig. 0,000 > 0,05$  means  $H_1$  is accepted. Thus, it can be concluded that "there is an influence of the application of the discovery learning methods in increasing the learning activity of grade 8 students in social studies subjects at SMP Negeri 1 Boyolangu.

**Keywords** : Active Learning, Discovery Learning, Learning Methods.

**Abstrak** : Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki tujuan untuk mempermudah proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Peran – peran guru dalam menyediakan metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan yang aktif dalam kegiatan fisik maupun non fisik. Model pembelajaran Discovery Learning (DL) adalah salah satu metode yang dapat di gunakan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata – rata keaktifan antara model pembelajaran Discovery Learning (DL). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan Uji Independent Samples T Test yang menggunakan rancangan penelitian eksperiment Posttest Only Control Design. Populasi digunakan yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu sejumlah 429 siswa. Sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII K sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 39 siswa dan kelas VIII I sebagai kelas kontrol sejumlah 39 siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan posttest. Dari hasil analisis data terbukti bahwa nilai Sig.0,000 > 0,05 berarti H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Boyolangu”.

**Kata Kunci** : Discovery Learning, Keaktifan Belajar, Metode Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri seseorang berupa pengetahuan yang luas. Pendidikan ditanamkan mulai sejak dini agar anak bisa membiasakan diri dan mengembangkan pola pikir anak. Tidak hanya pendidikan formal yang diberikan tetapi pendidikan non formal pun tidak kalah penting untuk meningkatkan kreatifitas anak (Puspaningtyas et al., 2021). Melalui pendidikan kita dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penilaian dan Evaluasi dilakukan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Penilaian pada dasarnya memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) (Lestari, 2022).

Dalam keadaan tersebut diperuntukkan agar meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih metode yang serasi juga sedapat mungkin diselingi yang baru sehingga siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di kelas, terhindar dari rasa bosan dan mengantuk bahkan pelajaran dirasakan tidak sulit dan menjadi disenangi (Hisyam Zaini, 2007). Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Karena itu, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Hida Wahyuni, 2021). Pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh siswa dengan hasil evaluasi tertinggi, tetapi seorang guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik khususnya pada pembelajaran IPS. Seorang guru di sekolah bukan hanya sekedar berperan sebagai penyampai materi pelajaran (transfer of knowledge), namun juga harus mampu memerankan dirinya sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan, dan pencari keamanan. Guru mempunyai tanggung jawab dari segi profesionalnya (Heryawanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bertempat di SMPN 1 Boyolangu pada dalam proses pembelajaran sering ditemukan masalah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung. Masalah yang sering dijumpai adalah kurangnya keaktifan pada saat pembelajaran didalam kelas, Hasil wawancara pra penelitian dengan guru IPS SMP Negeri 1 Boyolangu bahwa di kelas 8 guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah agar siswa dapat menyimak dengan seksama, kritis dan penuh perhatian sehingga dapat menyimak. dapat menggabungkan informasi yang dikumpulkan selama duduk di bangku sekolah dasar. Dari hasil wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan observasi di kelas VIII, peneliti menemukan bahwa siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran dan saran siswa lebih sedikit. Terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang. Siswa mengobrol dan

bercanda dengan teman-temannya, bahkan ada yang bermain game di ponsel. Selama proses pembelajaran, tidak ada satupun siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Langkah untuk mengatasi masalah keaktifan belajar agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan pikiran mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan sesuatu yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Salo, 2017). Menurut (Widhiyarsi et al., 2019) keaktifan belajar merupakan Discovery Learning Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir. sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa seperti: berani berpendapat dalam sebuah diskusi, mampu menjawab pertanyaan, mampu bekerjasama dengan tim.

Pembelajaran *Discovery Learning* salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student central learning) dan mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran. Metode discovery learning dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tujuan antara lain (Dimiyati, 1993 : 83). Menurut (Svinicki, 1998) dalam bukunya yang berjudul "A theoretical foundation for discovery learning" memiliki ciri – ciri yakni: 1) penekanan pada pembelajaran aktif, 2) pengembangan pembelajaran yang bermakna, dan 3) kapasitas untuk mengubah sikap dan nilai terhadap subjek dan diri sebagai pemecah masalah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Posttest Only Control Design*. Penelitian ini membandingkan hasil sesudah dan sebelum diberikan sebuah perlakuan di dalam dua kelompok yang berbeda (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengumpulan data menggunakan angket dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Sample ditentukan dengan cara random sampling dengan jumlah 78 siswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Independent Sampel T-Test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok tersebut (Arikunto, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil dari pembagian posttest berupa penyebaran angket kepada siswa sebagai berikut :

Table 1. Hasil Uji Independent Samples T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
keaktifan belajar siswa	Equal variances assumed	1.657	.202	10.741	76	.000	7.410	.690	6.036	8.784
	Equal variances not assumed			10.741	73.221	.000	7.410	.690	6.035	8.785

Sumber: Olahan data SPSS Peneliti 2023

Berdasarkan Table 1 diketahui bahwa hasil uji independent samples t untuk *Discovery Learning* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) memiliki nilai thitung  $>$  ttabel, yaitu  $10,741 > 1.99210$ , dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Discovery Learning* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) dengan demikian  $H_1$  diterima sehingga di dalam penelitian ini model pembelajaran *Discovery Learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara discovery learning (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan “Ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu” diterima. Hubungan positif tersebut dapat diartikan apabila semakin baik discovery learning yang diajarkan oleh pendidik maka keaktifan belajar siswa akan semakin baik. Sebaliknya, apabila *Discovery Learning* yang diajarkan oleh pendidik kurang maksimal maka akan semakin kurang keaktifan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ardelina et al., 2021) yang menyebutkan bahwa Ada interaksi model discovery learning dan model konvensional dengan keaktifan dan prestasi siswa pada mata pelajaran sehingga diantara kedua model pembelajaran sama – sama memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Selanjutnya diperkuat lagi penelitian dari (Sugiyanto et al., 2022) diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran tema 8 subtema 3 terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 1 Menteng Palangka Raya tahun 2021/2022.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran discovery learning mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dari pada siswa tidak diberikan model pembelajaran discovery learning. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara discovery learning terhadap keaktifan belajar siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu. Model pembelajaran discovery learning juga dapat dijadikan alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran, karena discovery learning adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student central learning) dan mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran.

### Saran

Saran yang dapat diberikan metode pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh keluarga, teman, sahabat yang telah mendukung dan memotivasi saya dalam penyelesaian penulisan artikel ini dengan tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardelina, A. Y., Ain, N., & Dian Ayu, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(4), 300–312. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i4.4903>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Heryawanti, E. P., Bahri, & Ansyar. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMP D-Baito Sunan Plumbon Tembarak Kab. Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 358–365.

- Hida Wahyuni, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(2), 101–106.
- Lestari, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang Pada Materi Norma dan Keadilan. 4, 1349–1358.
- Puspaningtyas, N., Prasetyo, K. H., & Farahsanti, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dengan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi. *Absis: Mathematics Education Journal*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32585/absis.v2i1.705>
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i3.4825>
- Sugiyanto, Afrom, R., & Ichyatul. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tema 8 Subtema 3 Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar SDN 1 Menteng Palangka Raya.
- Sugiyono. (2011). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Svinicki, M. D. (1998). A theoretical foundation for discovery learning. *The American Journal of Physiology*, 275(6 Pt 2), 4–7. <https://doi.org/10.1152/advances.1998.275.6.s4>
- Widhiyasari, M., Umami, N., & Suja'i, I. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Smk Negeri 2 Boyolangu Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 94–98. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/8983>